

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi keuangan saat ini terutama di Indonesia sudah memasuki kondisi saling beradu mencapai keberhasilan, dimana dalam mencapai keberhasilan tersebut dapat menimbulkan persaingan yang erat antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Maka dari itu, pihak manajemen harus bisa mempertahankan sistem manajemen yang sudah diterapkan sesuai dengan prosedur, yaitu: Lebih modern, mudah dipahami, dan dapat lebih menarik konsumen. Hal tersebut merupakan keberhasilan bagi manajemen untuk memperoleh profitabilitas dalam perusahaan tersebut.

Ginanjari, dkk (2019), Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip – prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Oleh karena itu, perusahaan memiliki rencana strategis dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Anjar, dkk (2018), Tujuan akhir yang harus dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal.

Profitabilitas adalah bentuk keberhasilan manajemen dalam mempertahankan sistem manajemennya agar berjalan secara efektif, lalu dapat menerima suatu keuntungan perusahaan yang dikarenakan tetap dipandang lebih unggul dari perusahaan lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap profitabilitas (ROA) suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, pada umumnya dilakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu: *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan.

Bisnis.com, JAKARTA – Memasuki 2017, investasi menuju sektor manufaktur mulai melorot di mana pada tahun tersebut tercatat mencapai Rp274,7 triliun dan pada 2018 kembali menurun pada sektor industri manufaktur tercatat hanya Rp222,3 triliun. Secara proporsi, sektor industri manufaktur sempat menjadi sektor

yang dominan di mana investasi ke sektor tersebut pada 2016 tercatat mencapai 54,8% dari keseluruhan investasi yang masuk. Pada 2018, investasi menuju sektor manufaktur tercatat hanya 30,8% dari keseluruhan realisasi investasi.

Memasuki kuartal III/2019, investasi pada sektor industri manufaktur masih belum mampu bertumbuh secara signifikan. Padahal, investasi di sektor ini perlu terus digenjut apabila pemerintah memang hendak mendorong hilirisasi industri dan meningkat ekspor barang – barang olahan yang memiliki nilai tambah. Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi pada sektor industri manufaktur mulai dari Januari hingga September 2019 baru mencapai Rp147,3 triliun. Capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan realisasi investasi menuju sektor industri manufaktur pada periode yang sama tahun sebelumnya di mana BKPM mencatat terdapat realisasi investasi ke sektor tersebut mencapai Rp169,7 triliun. Dari tahun ke tahun, tampak bahwa sektor industri manufaktur sendiri sudah mulai ditinggalkan oleh investor.

Hutang (*Leverage*) merupakan salah satu sumber dana yang berasal dari luar/kreditur yang dapat digunakan perusahaan untuk menopang operasional bisnis perusahaan. Hutang digunakan karena ada manfaatnya yaitu dapat mengurangi pendapatan kena pajak. Dalam situasi perekonomian yang normal/stabil hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena manfaat dari hutang lebih besar daripada biaya bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur. Penggunaan *leverage* keuangan yang berlebihan tidak akan baik bagi perusahaan karena biaya tetap berupa biaya pokok dan biaya bunga yang timbul akan mengurangi pendapatan

perusahaan dan keuntungan yang diterima perusahaan akan berkurang, sehingga berakibatkan pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan dan mengakibatkan kebangkrutan. Hal ini membuat perusahaan kurang mendapatkan kepercayaan dari para investor dalam masalah penanaman modal karena perusahaan dianggap tidak akan memberikan keuntungan.

Terdapat empat hasil penelitian terdahulu yang hasilnya *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yaitu: Hamid (2016); Jogi, dkk (2018); A.A Wela dan Ida Bagus (2015), dan Shabbir (2018), semakin tinggi leverage dengan indikator *debt to assets ratio* (DAR) semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar (*default*) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva untuk kegiatan operasional dari utang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Sedangkan, hasil penelitian menurut Indra (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mendanai sebagian asetnya dengan utang. Sementara, aset tersebut telah digunakan secara efektif sebagaimana dinyatakan sebelumnya. Dengan demikian, utang mampu memberikan berkontribusi terhadap laba secara signifikan.

Likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Contoh kewajiban pendek dalam

perusahaan, yaitu: Membayar Tagihan Listrik, Gaji Pegawai, atau Hutang. Likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya. Karena penyebab umum krisis keuangan dan kebangkrutan adalah semakin besar tingkat aset lancar semakin besar juga likuiditas perusahaan. Dengan likuiditas yang lebih besar, risiko semakin kecil, namun profitabilitas juga semakin kecil. Apabila jumlah aset lancar ini terlalu banyak, itu artinya terdapat sebagian dana internal perusahaan tidak berputar atau mengalami penganguran (*idle cash*) sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Terdapat tiga hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yaitu: Rinny (2016); Indra (2016); Putri dan Robinhot (2018), yang berarti bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, dengan semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin likuid yang berarti perusahaan dapat membayar hutang jangka panjang. Sedangkan, hasil penelitian menurut Nita, dkk (2019); Dedy, dll (2019), mengemukakan bahwa: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya daripada digunakan untuk investasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan

kembali bagi perusahaan. Disisi lain, ditinjau dari sudut pandang pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana – dana yang menganggur.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan *proxy* berupa nilai buku modal, total aktiva, dan total pendapatan penjualan. Semakin besar *firm size* maka semakin besar jumlah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Apabila kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lebih baik maka produk yang dihasilkan akan lebih banyak sehingga mampu menghasilkan penjualan tinggi dan profitabilitas yang lebih tinggi pula. Penelitian ini mem*proxy*- kan ukuran perusahaan dengan cara log natural total penjualan. Total penjualan sebagai salah satu peranti untuk menentukan ukuran perusahaan karena kekayaan dan sumber daya perusahaan tercermin dari seberapa besar penjualannya.

Terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yaitu: Anisa, dkk (2014). Semakin besar *firm size* maka semakin besar total penjualan perusahaan. Namun, peningkatan penjualan belum tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Terdapat perusahaan yang penjualannya besar tetapi tidak bisa maksimal dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini disebabkan meskipun penjualan meningkat namun biaya – biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan juga meningkat sehingga profit yang diterima kurang maksimal. Adapun hasil penelitian Robi (2016) yaitu: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan seringkali dijadikan pertimbangan bagi lembaga keuangan untuk memberikan pendanaan kepada perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang lebih besar, perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan yang cukup bagi perusahaan sehingga akan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu hal yang berhasil dilakukan oleh pihak manajemen dengan menciptakan produk inovasi baru dan bisa mendapatkan keuntungan. Dari pernyataan tersebut, jika perusahaan dapat mengestimasi tingkat permintaan penjualan di masa mendatang dan mengalokasikan pembayaran utangnya, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

Lucya dan Natalia (2017) menyatakan bahwa: Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan, penelitian terdahulu menurut Rinny (2016); Putri Wulandari dan Robinhot (2018) mengemukakan bahwa: Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, ada tiga penelitian yang mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yaitu: Gladys dan Yulius (2016); Supanji dan Susilowati (2018); Dedy, dkk (2019), menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan terus meningkat, maka profit yang dihasilkan akan meningkat. Menurut penelitian Chusnul dan Joni (2014) menyatakan bahwa: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan semakin besar pertumbuhan penjualan maka ROA yang dihasilkan perusahaan juga akan besar. Perusahaan yang meningkatkan pertumbuhan

penjualan dengan menggunakan aset mereka secara efisien serta mengarah pada penggunaan sumber daya yang optimal. Sedangkan menurut Anjar, dkk (2018) menyatakan bahwa: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, yang terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu dan faktor yang menyebabkan menurunnya tingkat keuntungan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, yang terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu dan faktor yang menyebabkan menurunnya tingkat keuntungan, maka pertanyaan peneliti yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah terdapat beberapa rumusan masalah, maka peneliti memiliki beberapa tujuan dari rumusan masalah untuk menganalisis:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teori

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan evaluasi dari teori dengan keadaan yang ada di lapangan dan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi. Selain itu, dapat menambah suasana baru di dalam perbedaan ilmu pengetahuan dan saling melengkapi dengan penelitian sebelumnya. Dalam mengkaji penilaian ini, diharapkan dapat memacu

penilaian yang lebih baik mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang lebih luas dalam memperkaya wawasan dan informasi yang terkait tentang Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini untuk mengetahui cara yang dapat meningkatkan profitabilitas, dengan memperbaiki variabel – variabel tersebut yang terjadi permasalahan.

3. Bagi Investor

Menjadi bahan pertimbangan dalam hal menanamkan modalnya dan dapat digunakan secara baik atau tidak dalam meningkatkan profitabilitas.